

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bahasan sebelumnya serta hasil penelitian tindakan kelas penggunaan model pembelajaran TANDUR pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan penelaah terhadap program pengajaran berdasarkan pada permendikbud no.24 tahun 2016. Kurikulum yang digunakan dalam pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah kurikulum 2013. Sistematika dalam rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan mengacu pada permendikbud no.24 tahun 2016 yang berisi identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian pemahaman konsep siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Ulangi dan Rayakan. Pada pokok bahasan lingkungan sahabat kita mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I langkah TANDUR belum terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa hal yaitu tidak terlihat kerjasama pada setiap kelompok ketika berdiskusi, kurangnya manajemen waktu yang kurang baik sehingga langkah-langkah pembelajaran TANDUR tidak

semua terlaksana kemudian pada siklus II, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga setiap langkah-langkah pembelajaran TANDUR tersampaikan, serta pemberian motivasi, pada siswa, pemberian peraturan selama berdiskusi dan pemberian waktu yang cukup pada setiap tahapan TANDUR. Sehingga pada siklus II ini, proses pembelajaran sudah dilakukan secara maksimal.

3. Peningkatan pemahaman konsep melalui model pembelajaran TANDUR

Penerapan model TANDUR dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa hal tersebut dapat dibuktikan Secara umum hasil pembelajaran yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Jumlah siswa pada siklus II yang nilainya di atas KKM sebanyak 26 siswa yang berarti presentase ketuntasan belajarnya adalah 92,85% dari 28 siswa, dimana jika dibandingkan dengan siklus I hanya 20 yang tuntas dengan presentase ketuntasan 71,42% dari 28 siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan pemahaman konsep siswa meningkat dibandingkan dengan hasil Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan Pemahaman Konsep IPA siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan hasil positif.

B. REKOMENDASI

Sebagai implikasi dari hasil penelitian berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan model TANDUR.

1. Untuk Guru

- a. Guru sebaiknya menggunakan model, media, dan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga menjadi lebih bermakna dan kemampuan dalam mengelola kelas menjadi lebih baik.
- b. Pada tahap Tumbuhkan (T), guru harus memberitahukan tentang AMBAK (Apa manfaatnya bagiku), karena dengan pemberian AMBAK, siswa dapat

termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar. AMBAK ini menekankan bagaimana sedapat mungkin bisa menghadirkan perasaan dalam diri siswa bahwa apa yang dipelajari mereka akan memberikan manfaat yang besar bagi mereka.

- c. Pada tahap alami (A) guru harus memfasilitasi siswa untuk melakukan serangkaian percobaan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengalami kebermaknaan dalam belajar, sehingga pemahaman konsep IPA siswa pun dapat tercapai dan meningkat.
- d. Pada Tahap Namai (N), guru harus membimbing siswa untuk berdiskusi mengerjakan soal dan menamai dalam LKK. Disini, guru harus memberikan peraturan terlebih dahulu kepada seluruh siswa sebelum melakukan kegiatan berdiskusi agar siswa dapat berdiskusi dengan baik dan tidak adanya siswa dominan siswa yang pintar dalam mengerjakan LKK
- e. Pada tahap Demonstrasi (D), guru harus memiliki kemampuan dalam mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif agar pada saat kelompok lain mendemonstrasikan hasil kerjanya, siswa yang lain memperhatikan.
- f. Pada tahap Ulangi (U), guru harus mengkondisikan dan membimbing siswa untuk berlatih mengerjakan soal-soal materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Dengan memberikan latihan soal kepada siswa hal tersebut supaya siswa terampil dalam meningkatkan pemahaman konsep mereka.
- g. Pada tahap Rayakan (R), guru harus merayakan keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan sesuai dengan karakteristik siswanya agar pada saat merayakan seluruh siswa ikut merayakan keberhasilan mereka.
- h. Guru sebaiknya melakukan refleksi pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya melalui hasil refleksi tersebut.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti tentang penggunaan model pembelajaran TANDUR untuk meningkatkan pemahaman Konsep siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini direkomendasikan karena berkaitan dengan penelitian sebelumnya tentang lingkungan sahabat kita.

